

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Dalam membuat sebuah program dokumenter yang memiliki dasar sebuah produksi perfilman. Dikatakan dasar dari sebuah produksi, karena karya dokumenter dapat dibuat oleh seorang saja yang sekaligus merangkap sebagai produser/sutradara/penulis naskah/juru kamera dan editornya. Bahkan sampai promosi karya bisa juga tanpa membawa *production house* atau stasiun televisi ketika ingin mempromosikan karyanya (Fachruddin, 2012: 315).

Salah satu cara pelestarian budaya bangsa dengan film dokumenter, program dokumenter adalah program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta obyektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan situasi nyata. Program dokumenter berusaha menyajikan sesuatu sebagaimana adanya, meskipun tentu saja menyajikan sesuatu secara obyektif itu hampir tidak mungkin (Wibowo, 1997: 96).

Dalam hal ini, adanya film dokumenter diharapkan akan menambah program dokumenter yang lain di stasiun televisi. Seperti program dokumenter yang ada di tvOne yaitu “Bumi dan Manusia”. Program Bumi dan

Manusia adalah dokumenter televisi yang mengetengahkan kehidupan manusia, hubungan dengan sesamanya atau dengan bumi tempat tinggalnya.

Bumi dan Manusia dikemas menggunakan berbagai macam gaya film dokumenter yang akan dipakai, hal itu tergantung kebutuhan tema dan kebutuhan situasi tayang dalam momentum saat peliputan. Hal ini menjadi penting untuk membahas tentang fungsi manajemen serta tahapan dalam pembuatan program dokumenter “Bumi dan Manusia”. Manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian atau pengawasan. Dalam pengertian manajemen sebagai seni, berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang nyata dengan hasil atau manfaat, sedangkan manajemen sebagai ilmu yang berfungsi menerangkan fenomena kejadian sehingga memberikan penjelasan yang sebenarnya (Fachruddin, 2016: 12).

“Konsep filmnya adalah membuat film dokumenter mengenai hubungan manusia dan bumi tempat berpijak yang mengupas tradisi atau budaya lingkungan hidup, kebajikan lokal, persamaan dan penyebaran budaya di seluruh Indonesia” (Wawancara dengan produser Bumi dan Manusia Gunawan Budi Susilo pada tanggal 17 November 2016).

Penerapan manajemen dalam kegiatan yang dilakukan oleh sebuah tim, dalam hal ini seperti kelompok pembuat film. Maka fungsi manajemen akan sangat berguna dalam keberlangsungan seluruh proses dan tahapan pembuatan dokumenter. Keempat fungsi tersebut yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan.

1. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan dalam program dokumenter “Bumi dan Manusia” di Tv One secara keseluruhan terjadi pada tahapan pra produksi. Pada tahap pra produksi, pimpinan produksi akan merencanakan diskusi tema kepada setiap *crew*.

“Jadi sebelum produksi dimulai kita melakukan *pitching* tema, diskusi tema, riset dan pembuatan proposal” (wawancara dengan Gunawan Budi Susilo selaku produser pada tanggal 17 November 2016).

Hal senada dikatakan oleh Julia Nur Rochmah selaku Reporter

“*Planning* artinya pekerjaan yang sesuai *planning* belum tentu akan berhasil dan pekerjaan yang tidak sesuai *planning* akan buyar, belum tentu gitu, bisa jadi kita akan bercerita tentang di desa yang kaya akan ikan itu ternyata sekarang minim ikan awal faktanya seperti itu tapi pada saat dilapangan ada fakta yang lebih baik misalnya ada tambang emas, nah itulah yang membuat ikan jarang akhirnya kita fokusnya ke tambang emas why not? Itu mungkin lebih menarik, lebih baik dalam sudut pandang kita gak masalah jadi jangan paksakan sesuai *planning*, karena nanti akan mereka-reka fakta yang ada dilapangan. karena kita harus bekerja sesuai fakta” (wawancara dengan Julia Nur Rochmah selaku Reporter pada tanggal 10 November 2016).

Hal sama juga turut disampaikan oleh Ririn Dwi Lestari selaku Reporter

“Fungsi *Planning* (perencanaan) disini *fivety fivety* tidak ada yang bisa menjamin sesuai dengan rencana kecuali kita berbicara ini film produksi fiksi yang cuma bisa di setting istilahnya kaya gitu yang bisa di casting dari awal cuman kita tidak bisa mengcasting semuanya karena subyek. Jadi casting subyek dalam artiannya adalah pemilihan narasumber yang sama juga tergantung dari situasi dan kondisi” (wawancara dengan Ririn Dwi Lestari selaku Reporter pada tanggal 17 November 2016).

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian juga termasuk dalam tahapan pra produksi. Pada tahap ini dilakukan pemilihan reporter serta kameramen untuk liputan dan tanggung jawab pada saat liputan akan ditentukan pada tahapan pengorganisasian ini.

“Pada fungsi pengorganisasian kita mengorganisirkan bagaimana reporter. Reporter siapa yang akan jalan dengan kameramen siapa, kemudian bagaimana nanti dilapangan, pakai transportasi apa, menggunakan penghubung atau fixer atau tim bantuan yang ada dilokasi seperti apa kemudian hasilnya seperti apa” (wawancara dengan Gunawan Budi Susilo selaku produser pada tanggal 17 November 2016).

Begitu juga yang dikatakan oleh Julia Nur Rochmah selaku Reporter.

“Mengorganis berarti ketika sudah mendarat dilapangan pertama kita sebelum produksi sudah riset, setelah mendarat kita bertemu dengan informan dilapangan. informan dilapangan menceritakan seperti ini faktanya, setelah itu kita mengobrol lagi mungkin kalau ada narasumber informan. Informan tidak akan selalu memberikan secara sebenarnya dia akan merekomendasikan narasumber” (wawancara dengan Julia Nur Rochmah selaku Reporter pada tanggal 10 November 2016).

Hal senada dikatakan oleh Ririn Dwi Lestari selaku Reporter

“Fungsi organizing dalam manajemen produksi kita berangkat hanya berdua, secara tim hanya ada kameramen dan reporter tapi tidak menutup kemungkinan aku mencari atau menghayer helper. Sebatas helper saja jadi disitu nanti fungsinya secara realnya reporter itu nanti bertindak jadi satu *director*, *director* untuk produksinya sendiri dan menjadi produser dilapangan karena kita mengatur *budget* skenoritipnya segala unit dan lain-lain jadi bisa dibilang semua aktifitas *administrative* dan kreatif itu di reporter” (wawancara dengan Ririn Dwi Lestari selaku Reporter pada tanggal 17 November 2016).

3. Fungsi Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan akan terjadi pada tahapan produksi sampai tahapan pasca produksi. Pada tahapan produksi hingga tahapan pasca produksi segala sesuatu yang sudah direncanakan di dalam diskusi produksi akan diaplikasikan pada tahapan produksi. Kemudian akan disesuaikan dengan beberapa temuan di lapangan yang tidak terencanakan.

“Produksi itu akan dilaksanakan di lapangan oleh tim produksi, tim liputan, untuk kemudian di pasca produksi di lanjutkan sesuai dengan tahapan-tahapan kerja yang sudah berjalan” (wawancara dengan Gunawan Budi Susilo selaku produser pada tanggal 17 November 2016).

Seperti yang dikatakan juga oleh Ririn Dwi Lestari selaku Reporter

“Fungsi pelaksanaan liputan pada saat dilapangan itu seperti yang tadi saya bilang secara *deuronya* reporter, reporterkan sebenarnya tugasnya hanya sebagai pencari data saja atau melaporkan. Tapi kalau membicarakan tentang dokumenter tidak bisa seperti itu karena ada tuntutan lebih sebagai reporter faktanya kita harus jadi produser juga harus yang lainnya ya *multitasking* sama harus bisa berbicara kesana dan kesini” (wawancara dengan Ririn Dwi Lestari selaku Reporter pada tanggal 17 November 2016).

4. Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan juga dilakukan pada saat produksi dan pasca produksi. Fungsi pengawasan pada program “Bumi dan Manusia” lebih kepada reporter dan kameramen yang akan menjalankan liputan.

“Pengawasannya itu seberapa lama seorang reporter memilih tema, menulis proposal, kemudian reporter melakukan peliputan, setelah liputan reporter menulis naskah, kemudian masuk ke editing, kemudian tayang itu yang selalu dalam pengawasan” (wawancara dengan Gunawan Budi Susilo selaku produser pada tanggal 17 November 2016).

Hal senada dikatakan oleh Julia Nur Rochmah selaku Reporter

“Kaya tadi kronologisnya seperti itu, hampir sama. Teraktualisasi apa yang sudah kita *planning* dilapangan, tapi ada juga yang teraktualisasi *planning* sebelum kita berangkat itu ada tapi kalau aku sendiri paling hanya 50% secara keseluruhannya terlaksanakan” (wawancara dengan Julia Nur Rochmah selaku Reporter pada tanggal 10 November 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh Ririn Dwi Lestari selaku reporter

“Jadi pada tahap ini kita hanya saling mengawasi saja, karena yang berangkat hanya berdua saja. Jadi sebelum liputan dimulai kita sudah tahu apa yang akan dikerjakan dan dicari. Pada tahap ini tugas seorang reporter juga mengawasi kameramen yang sedang mengambil gambar” (wawancara dengan Ririn Dwi Lestari selaku Reporter pada tanggal 17 November 2016).

Keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam proses produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia”. Maka untuk lebih rinci bagaimana proses dokumenter program bumi dan manusia berlangsung, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pra produksi

Pra produksi adalah langkah awal untuk memulai sesuatu produksi film baik itu film dokumenter atau film fiksi. Tahapan ini jika dikaitkan dengan fungsi manajemen merupakan bagian dari fungsi perencanaan. Hal-hal yang dilakukan dari tahap ini seperti melakukan *budgeting*, merencanakan *pitching* tema, diskusi tema, pembuatan penulisan proposal, riset, survey serta jadwal liputan.

Bumi dan Manusia adalah film dokumenter yang menceritakan tentang kehidupan manusia di alam. Dalam program “Bumi dan Manusia” tidak hanya

memakai satu gaya, mereka memakai semua gaya lalu yang terbagus akan dipilih dan nantinya akan ditayangkan. Jenis dokumenter program bumi dan manusia yang dipakai sangat beragam karena “Bumi dan Manusia” tidak pernah menentukan jenis dokumenter apa yang akan dipakai, semua digunakan secara ketat ataupun secara campuran. Jenis yang akan dipakai tergantung dengan tema liputan, situasi lapangan dan yang lebih lanjut kemudian bergantung dengan waktu penayangan, jadi semua jenis dokumenter dipakai yang penting hasilnya terbagus untuk ketika nanti ditayangkan.

Tujuan program “Bumi dan Manusia” ini adalah memberikan konklusi serta solusi berbagai permasalahan di negeri ini. Program dokumenter “Bumi dan Manusia” adalah program unggulan di TV One, maka program ini mendapatkan perhatian lebih.

Pra produksi dalam program “Bumi dan Manusia” seperti yang diungkapkan oleh Gunawan Budi Susilo selaku produser sebagai berikut:

“Pra nya itu riset, memilih tema yang kemudian akan mendiskusikan satu tema tertentu yang layak untuk di liput. Kemudian membuat proposal sampai jadi lalu menggarap *breakdown* dan *rundown*” (wawancara dengan Gunawan Budi Susilo selaku produser pada tanggal 17 November 2016).

Hal senada juga dikatakan oleh Julia Nur Rochmah selaku Reporter,

“Pra produksi itu tugasnya adalah kita meriset, mencari tema terus *pitching*, *pitching* itu presentasi tentang tema kita dengan produser dan asisten produser bahkan kadang-kadang mungkin bisa ke produser eksekutif dan juga manager dokumenter. Selain itu tugas reporter harus *pitching* juga sama campers maksudnya presentasi tentang tema kita ini ke campers disitu ada persiapan untuk mempersiapkan alat-alat

termasuk mempersiapkan *budget* juga. Untuk mempersiapkan *budget* kita ada tawar menawar dengan tim keuangan di tvOne” (wawancara dengan Julia Nur Rochmah selaku Reporter pada tanggal 10 November 2016).

Kemudian hal senada juga dikatakan oleh Ririn Dwi Lestari selaku Reporter,

“Pranya seperti biasanya kita ngumpulin bahan untuk riset, kita nentuin tema, gagasannya bahkan sampai ke *look line* dan *basic story* tapi itu *basic story* dengan catatan akan berubah ketika terjadi hal-hal tertentu dilapangan” (wawancara dengan Ririn Dwi Lestari selaku Reporter pada tanggal 17 November 2016).



Gambar: 3.1: Produser, Asisten Produser dan Reporter sedang diskusi tema untuk liputan, diambil tanggal 10 November 2016

Penerjunan tim reporter dari awal akan membantu perkembangan riset film dokumenter serta hal yang paling penting adalah validitas informasi dan fakta yang terjadi sebagainya. Hal ini yang akan membuat film dokumenter semakin memiliki nyawa atau kekuatan pada fenomena yang faktual. Sehingga dengan melakukan riset langsung akan lebih mudah berbaur dengan pelaku atau narasumber untuk membuktikan informasi dari media atau data-

data tertulis serta akan menjawab beberapa bagian yang sebelumnya masih dalam pertanyaan.

Riset yang dilakukan tidak hanya lewat dari buku-buku sejarah, buku-buku ilmu pengetahuan teknologi, buku-buku antropologi buku-buku sosial dan media lainya. Riset ini dilakukan kembali pada saat program dokumenter “Bumi dan Manusia” ingin melakukan produksinya. Sesampainya di lokasi reporter dan kameramen melakukan kembali riset mendalam kepada seluruh warga, narasumber dan tokoh yang akan di wawancarai. Kemudian pendekatan tim reporter dan kameramen kepada narasumber yang dibangun sangatlah menentukan. Kapan narasumber akan bisa melakukan pengambilan gambar, kapan acara atau momen-momen di lapangan akan dilaksanakan dan seterusnya semua hal informasi harus di *up date* dan *valid*. Hal ini akan membantu untuk pengambilan gambar dan gambar mana yang tidak penting, sehingga kameramen tidak lagi kebingungan.



Gambar 3.2: Sutradara sedang berdiskusi dengan kameramen

Setelah melakukan riset seorang produser atau *crew* menentukan ide. Setelah ide didapat seorang reporter harus mempresentasikan ide tersebut kepada produser maupun asisten produser. Setelah ide didapat reporter lanjut menulis proposal tentang ide yang didapat itu.

“Intinya “Bumi dan Manusia” itu menceritakan tentang alam dan lingkungan. Disitu ada manusia, ada lingkungan sosial, lingkungan alam apapun itu intinya. Kemana-mananya sangat panjang, sangat luas itu aja yang kita mainin dari mananya ya bisa dari manapun. Dari botol mineral ini misalnya bisa juga jadi cerita, dari sebuah botol air mineral ini kenapa dia bisa lebih mahal dari pada bensin terus sementara banyak tempat di Indonesia untuk bisa mendapatkan air minum yang bersih dan sehat saja gak semuanya punya gitu, walaupun ada tetap harus beli, bayar jadi mafia terparah dan terjahat itu sebenarnya sekarang itu adalah perusahaan air minum. Ada temenku yang bahkan tidak mau minum air mineral botol cuma gara-gara hal itu, ya itu mungkin *steatmen* dia. Maksudnya itu jadi sosok yang menarik ketika kita memprofilkan si subyek ini atau melalui kaca mata si subyek yang bahkan gak mau minum botol air mineral ini juga bisa sampai itu ceritanya untuk hak asasi manusia untuk air bersih” (wawancara denga Ririn Dwi Lestari selaku reporter pada tanggal 17 November 2016).

Hal senada dikatakan oleh Julia Nur Rochmah selaku Reporter

“Sebenarnya untuk pembuatan tema itu ada dua sumber yang pertama ide itu sudah diciptakan oleh pimpinan redaksi kalau di tempat kita disebutnya produser bukan pimred juga sih pimpinan program kita produser sudah memberikan tema-tema kita tinggal eksekusi tapi tetap sudut pandang nya dari kita atau kita melakukan riset data sekunder artinya kita bisa membaca buku atau melihat di internet akhirnya kita bisa menentukan tema seperti itu” (wawancara dengan Julia Nur Rochmah selaku Reporter juga pada tanggal 10 November 2016).

Setelah semua pra produksi selesai dilakukan dan bisa untuk dimulai buat produksi. Maka selanjutnya akan melakukan produksi ke tempat yang sudah dituju dan tempat yang sudah diriset pada sebelumnya.

2. Produksi

Pada tahap ini, rencana yang sudah disepakati sebelumnya adalah proses pra produksi akan direalisasikan sesuai dengan pembagian tim liputan yang berisi reporter dan kameramen. Kadang sesekali produser yang satu juga ikut untuk liputan. Karena di program “Bumi dan Manusia” memakai dua produser dan asisten produser jadi salah satunya saja yang hanya bisa ikut pergi liputan

Tugas seorang produser ketika tahap produksi adalah memantau perkembangan tim liputan yang sedang bekerja mencari materi-materi tentang desa/wilayah tersebut yang akan disajikan nantinya. Pada proses liputan ini sangat diharapkan kerjasama yang baik pada tim liputan.

Setelah riset, ide dan pemilihan tema dilakukan untuk mendapatkan kerangka cerita awal, langkah selanjutnya kemudian melakukan tahapan bagaimana rancangan awal itu bisa terlaksana dengan baik. Meskipun hanya mengambil gambar keseharian, tetapi perlu adanya perencanaan dalam pengambilan gambar ini juga merupakan dari riset yang terus berjalan. Tahapan-tahapan pra-produksi sebelumnya akan diaplikasikan pada tahapan ini.

Penerjunan reporter dan kameramen akan langsung menuju ke lokasi dan melakukan tugas sesuai dengan intruksi dari produser. Karena program “Bumi dan Manusia” sebelumnya riset hanya menggunakan buku-buku yang ada dan media lain. Sebelum produksi dimulai, reporter dan kameramen

kembali melakukan riset. Setelah riset selesai barulah reporter dan kameramen melakukan produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia”.

“Produksinya ya seperti ngumpulin materi, ketemu dengan narasumber, ngumpulin fakta-fakta data terus dilapangan misalnya kita berangkat tentang cerita seperti ini tapi ternyata saat dilapangan tidak ada cerita seperti ini yang kita harapkan. Cerita si kancil misalnya ternyata dilapangan tidak ada kancil adanya beruang nah berarti itu akan mengubah semuanya. Cuman jangan sampai cerita beruang ini mengubah gagasan awal yang mau kita bangun di proposal ketika kita mau berangkat itu. Intinya mengumpulkan semuanya, mendapatkan cerita dan juga menyusun struktur awal untuk nanti dibawa ketika *post sempro*” (wawancara dengan Ririn Dwi Lestari selaku reporter pada tanggal 17 November 2016).

Hal senada dikatakan oleh Julia Nur Rochmah selaku reporter

“Produksinya jika *pitching* sudah selesai semua, post produksi itu termasuk riset, survey bahkan data sekunder dari narasumber atau *fixer*, *fixer* itu semacam informan kita dilapangan. Kalau kita sudah dapat bisa kontributor atau bisa dengan orang-orang yang memang berkaitan dengan tema kita. Pada saat produksi berarti kita sudah oke post produksi sudah matang berarti kita akan liputan. Liputan berarti banyak sekali tugas reporter itu ada *schedule* terus melaksanakan peliputan, wawancara dengan narasumber, berkoordinasi dengan kamera person terus mengolah keuangan memanager keuangan itu pada saat produksi berlangsung. Pada saat produksi juga melakukan transfer data” (wawancara dengan Julia Nur Rochmah selaku reporter Pada tanggal 10 November 2016).



Gambar 3.3: Kameramen melakukan pengambilan gambar dengan reporter



Gambar 3.4: proses persiapan kameramen untuk pengambilan gambar

Pada tahapan ini kita akan melihat sikap dan kegiatan kerja reporter dokumenter. Karena pada proses produksi program dokumenter “Bumi dan Manusia” yang liputan hanya dua orang saja yaitu reporter dan kameramen jadi tanggung jawab penuh pada saat di lapangan berada pada pundak reporter. Bagaimana reporter memberikan intruksi yang efektif kepada kameramen, seperti melakukan *briefing* terlebih dahulu, dan mempersiapkan serta menentukan alat apa saja yang akan digunakan untuk pengambilan gambar.



Gambar 3.5: kameramen melakukan pendekatan kepada narasumber

Tahap ini seorang reporter harus membangun komunikasi yang baik dengan narasumber. Karena melakukan liputan dipedesaan reporter harus bisa memilih narasumber yang benar-benar bisa memberikan informasi dengan baik. Kendala yang didapat dalam program bumi dan manusia tidak hanya terjadi pada manusianya bahkan mungkin bisa terjadi pada alam.

“Kendala yang terjadi pada program “Bumi dan Manusia” sebenarnya banyak banget. Ada kendala ketipu orang pada saat dilapangan, kendala cuaca, dan kendala narasumber. Untuk menangani kendala ini harus cepat-cepat cari solusinya.” (wawancara dengan Julia Nur Rochmah selaku Reporter pada tanggal 10 November 2016).

Hal yang senada dikatakan oleh Ririn Dwi Lestari selaku reporter

“Kendala yang sering terjadi misalnya pada narasumber yang diincer ternyata sudah tidak tersedia, disitu harus mengubah narasumber kembali. Kendala ketipu orang mau dimanfaatkan orang, kendala cuaca juga pernah terjadi. Kendala sih sebenarnya untuk mendapatkan posisi *trash* kepercayaan dari sama orang-orang disitu” (wawancara dengan Ririn Dwi Lestari selaku Reporter pada tanggal 17 November 2016).

Penggunaan alat yang simple juga akan mempengaruhi keadaan dilapangan. Dalam produksinya program dokumenter “Bumi dan Manusia” menggunakan alat-alat yang cukup banyak pertama, kamera 5D dan berbagai macam lensa yang digunakan untuk liputan. Kedua komputer untuk mengedit liputan yang sudah terjadi dan 1 buah laptop untuk memindahkan data pada saat liputan berlangsung. Ketiga 2 buah hardisk eksternal kapasitas sekitar 1 tera yang satu untuk memindahkan data pada saat liputan berlangsung yang satu untuk menyimpan data dokumenter bumi dan manusia. 1 buah hardisk internal yang besar untuk mengedit liputan program “Bumi dan Manusia” dan menyimpan video “Bumi dan Manusia”. Kelima, *clip on* untuk narasumber yang akan diwawancarai. Keenam, *dron* untuk mengambil gambar pemandangan dari atas, ketujuh tripod. Tripod gunanya untuk menyangga kamera agar dapat berdiri stabil untuk mengambil gambar.

Setelah alat-alat sudah disiapkan, selanjutnya reporter dan kameramen melakukan *briefing* singkat lagi dan memastikan semuanya sudah siap. setelah semuanya siap kameramen memulai *on cam* untuk mengambil gambar yang ada dilapangan.

3.Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi ini merupakan tahapan terakhir pada program “Bumi dan Manusia”. Tahapan pada pasca produksi ini meliputi:

- a. *Editing* Gambar
- b. *Editing* Suara
- c. Pengisian narasi
- d. Evaluasi
- e. Penayangan

Pasca produksi dalam program dokumenter “bumi dan manusia” seperti yang dikemukakan oleh Gunawan Budi Susilo selaku produser sebagai berikut:

“Pasca produksinya berarti *editing* naskah terus kemudian *editing* di *audio* fisualnya langsung untuk kemudian tayang, termasuk tambahan-tambahan misalnya kebutuhan promo kebutuhan ini itu dan lain-lain abis itu kemudian laporan finansial setelah peliputan kurang lebih seperti itu” (wawancara dengan Gunawan Budi Susilo selaku Produser pada tanggal 17 November 2016).”

Hal senada di ungkapkan oleh Julia Nur Rochmah selaku Reporter

“Pasca produksi itu berarti kita sudah selesai produksinya kita pulang, pada saat kita pulang otomatis tugas pertama seorang reporter *verbatim* atau *transkrip* wawancara, terus bikin naskah, habis itu dari tim pos pro atau seorang editor artinya akan mengedit tayangan kita dan biasanya seorang reporter harus menunggu kecuali kita sudah memiliki naskah yang jelas artinya

verbatimnya ada *timecode* yang jelas *stockshootnya* ada *timecode* yang jelas atau file-file mana saja yang harus dimasukan ketika narasinya seperti ini terus juga kadang kalau misalnya kaya mba ririn itu *dubbing* sendiri atau kita nemenin orang yang *dubbing* juga mungkin menentukan musik tapi ditempat kita tidak ada, karena musik yang akan dipakai sudah ada di komputer *editing* “Bumi dan Manusia”. Jadi kita mendairek semuanya dari pra sampai pasca” (wawancara dengan Julia Nur Rochmah selaku Reporter pada tanggal 10 November 2016).

Hal yang sama ikut dikemukakan oleh Ririn Dwi Lestari selaku Reporter sebagai berikut:

“Pasca produksinya pada saat mau di *editing* ya *transkip*, nyusun *flot* stuktur awal, rafkat setelah itu ya *striming* seperti biasa *seat look* kasih musik” (wawancara dengan Ririn Dwi Lestari selaku Reporter pada tanggal 17 November 2016).

a. *Editing* Gambar

Proses *editing* bisa dikatakan proses yang sangat menentukan hasil akhir dari suatu film. Karena dalam proses ini, hasil dari potongan-potongan gambar yang sebelumnya sudah diambil diwaktu produksi disunting kembali, dirajut kembali dan disusun kembali sehingga menjadi satu kesatuan cerita utuh. Sebelum gambar sampai kepada editor, gambar dikelompokan dulu sesuai pengambilan gambar atau dimasukan kedalam folder sesuai dengan waktu pengambilannya. Hal ini dilakukan agar editor bisa dengan mudah membaca dan memilih gambar, hal ini biasanya dinamakan dengan manajemen *file*.

Penyusunan gambar oleh editor tentu dengan bantuan reporter yang bertugas pada saat liputan berlangsung. Reporter tidak akan membiarkan editor serta merta dilepas dalam melaksanakan *editing*.

Disini juga seorang reporter tetap akan mengawal editor, dan melakukan beberapa evaluasi untuk merajut cerita. Sehingga cerita yang dibangun sesuai dengan diskusi awal. Dalam pelaksanaan *editing*, sentuhan seorang editor sangat dibutuhkan pengalaman editor juga ikut menentukan hasil akhir dari sebuah film.



**Gambar 3.6 saat reporter mendampingi editor untuk mengedit
diambil tanggal 10 November 2016**



**Gambar 3.7 saat produser dan reporter melihat hasil editing diambil
tanggal 10 November 2016**

b. *Editing* Suara

Disamping pemilihan dan penyusunan gambar yang tepat, pada tahapan *editing* juga terjadi pembentukan narasi, musik serta latar suara (*backsound*) yang mendukung dan membangun cerita film itu sendiri. Narasi yang informatif akan membuat film dokumenter menjadi cepat dipahami. Kemudian musik yang enak dan tepat sesuai dengan tema cerita akan semakin mendukung kekuatan cerita, serta pemilihan latar suara yang tepat akan semakin menambah cerita lebih menarik.

Pembuatan dan pemilihan latar suara dan musik juga ikut mendukung membangun cerita. Dengan adanya musik latar akan menambah karakter dari sebuah film. Pemilihan musik akan disesuaikan dengan tema cerita seperti yang terdapat dalam program dokumenter “Bumi dan Manusia” yang menggunakan musik klasik. Hal ini dikarenakan agar cerita semakin terbentuk sesuai tema, akan semakin dramatis ketika iringan yang baik mendukung sebuah film. Karena seperti diketahui bahwa, film terdiri dari *audio* dan *visual*, oleh sebab itu unsur suara (*audio*) dalam film tidak dapat dipisahkan.

Peletakan sebuah suara pendukung tidak serta merta hanya diletakkan begitu saja. Akan tetapi peletakan yang pas dan pengaturan jeda serta musik dan suara haruslah tepat dan seimbang. Narasi yang sudah dibuat haruslah tetap jelas dan informatif, kemudian latar musik akan mengiringi cerita namun tidak juga melebihi narasi yang

telah dibuat, karena akan menyebabkan informasi tidak jelas. Oleh sebab itu kapan musik itu dikeraskan dan kapan harus direndahkan, itu mempunyai aturan yang jelas dan sesuai dengan cerita. Musik latar akan membawa penonton semakin menikmati cerita.

Setelah melalui beberapa proses tersebut, film tidak serta merta selalu sampai di situ, *review* atau evaluasi kembali dilakukan, sehingga film benar-benar tidak ada kekurangannya lagi, baik itu pemindahan dari gambar satu ke gambar yang berikutnya, kemudian pengaturan *volume* musik narasi dengan musik latar dan lain sebagainya. Pemasangan semua suara baik itu narasi, musik latar atau pengiring dilakukan secara teliti, sesuai dengan ritme alur cerita.



**Gambar 3.8 editor saat melakukan editing pemilihan musik untuk
background diambil tanggal 10 November 2016**

c. Pengisian Narasi

Pemberian narasi disini sebagai pemberian informasi secara lebih cepat dan lebih meringkas cerita dengan tidak mengorbankan alur yang sudah ditentukan. Narasi sudah mempercepat proses informasi sampai kepada penonton. Oleh sebab itu kekuatan film dokumenter ini adalah pada narasi yang kuat. Tanpa narasi kemungkinan cerita atau gambar tidak akan cukup menjelaskan dengan durasi yang hanya 60 menit saja.

Pemberian narasi tentu tidak sepenuhnya dalam film, akan tetapi narasi dibutuhkan selain sebagai jembatan alur juga sebagai pengantar serta pengenalan film. Karena seperti diketahui untuk menariknya sebuah film perlu adanya kombinasi pendekatan dan gaya digunakan dalam pembuatannya. Seperti pada program dokumenter “Bumi dan Manusia” ini menggunakan beberapa gaya pendekatan dokumenter yang bermacam-macam. Hal ini akan menambah warna dalam kemasan film, sehingga pembuat film berharap dengan adanya kombinasi tersebut penonton tidak merasa bosan dengan satu gaya cerita. Hal ini terbukti dengan keberhasilan program “Bumi dan Manusia” dalam ajang festival-festival film dokumenter.



Gambar 3.9 Editor mencocokkan narasi ke dalam gambar yang sedang di edit

d. Evaluasi

Setelah gambar, suara dan narasi sudah disusun menjadi satu, maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi di sini berfungsi untuk menemukan kekurangan-kekurangan. Evaluasi dilakukan oleh eksekutif produser, manager *documentary*, produser, asisten produser, reporter dengan editor.

e. Penayangan

Jika semua proses tersebut sudah dilakukan maka selanjutnya adalah langkah paling akhir dari rangkaian produksi yaitu proses penayangan film dokumenter. Jika tayangan sudah di siarkan ditvOne kemudian akan diunggah ke akun Youtube milik tvOne karena program dokumenter “Bumi dan Manusia” tidak memiliki akun Youtube pribadi.

B. Analisis Data

Pada bagian kali ini penulis akan membahas secara rinci temuan-temuan dalam proses penelitian melalui wawancara mendalam yang sebelumnya sudah dilakukan. Mulai dari tahapan pra produksi, produksi sampai pasca produksi, semua tahapan merupakan rangkaian yang harus dilakukan oleh semua *film maker* dalam membuat suatu karya dokumenter.

Dokumenter “Bumi dan Manusia” merupakan film yang berisi tentang mengetengahkan kehidupan manusia, hubungannya dengan sesamanya atau dengan bumi tempat tinggalnya. “Bumi dan Manusia” penting untuk diteliti, sebab film dokumenter tersebut sadar akan pendekatan dalam pembuatannya, karena yang disajikan dari film ini berbeda dengan dokumenter yang lainnya. Kemasan yang diberikan tertarik untuk ditonton dan diteliti karena program dokumenter “Bumi dan Manusia” ini melakukan pendekatan yang sangat baik.

Gaya atau model yang digunakan oleh program dokumenter “Bumi dan Manusia” tidak hanya satu jenis gaya tertentu yang digunakan, tetapi sesuai yang dibutuhkan pada saat dilapangan itulah yang diaplikasikan. Setiap liputan program “Bumi dan Manusia” memang mempunyai model gaya yang berbeda-beda, terkadang ekspositori atau bisa jadi observasional dan model performatif juga dipakai dalam scene-scene tertentu di episode khusus. Ada beberapa episode yang memakai model performatif contohnya episode Mba Ma Dilao disitu ada penggambaran keturunan pelaut dari suku bajo yang digambarkan dengan realitas anak-anak muda yang lebih suka jadi pekerja

wisata. Tetapi peneliti mengamati model yang paling sering dipakai oleh program dokumenter “Bumi dan Manusia” yaitu model ekspositori, hal ini yang mendukung dan sekaligus modifikasi agar menarik untuk dilihat. Dokumenter ekspositori adalah dokumenter yang paling konvensional atau telah lama digunakan. Merupakan format dokumenter televisi, sebagai ciri khasnya menggunakan narator sebagai penutur tunggal, istilahnya *voice of god* untuk naratornya.

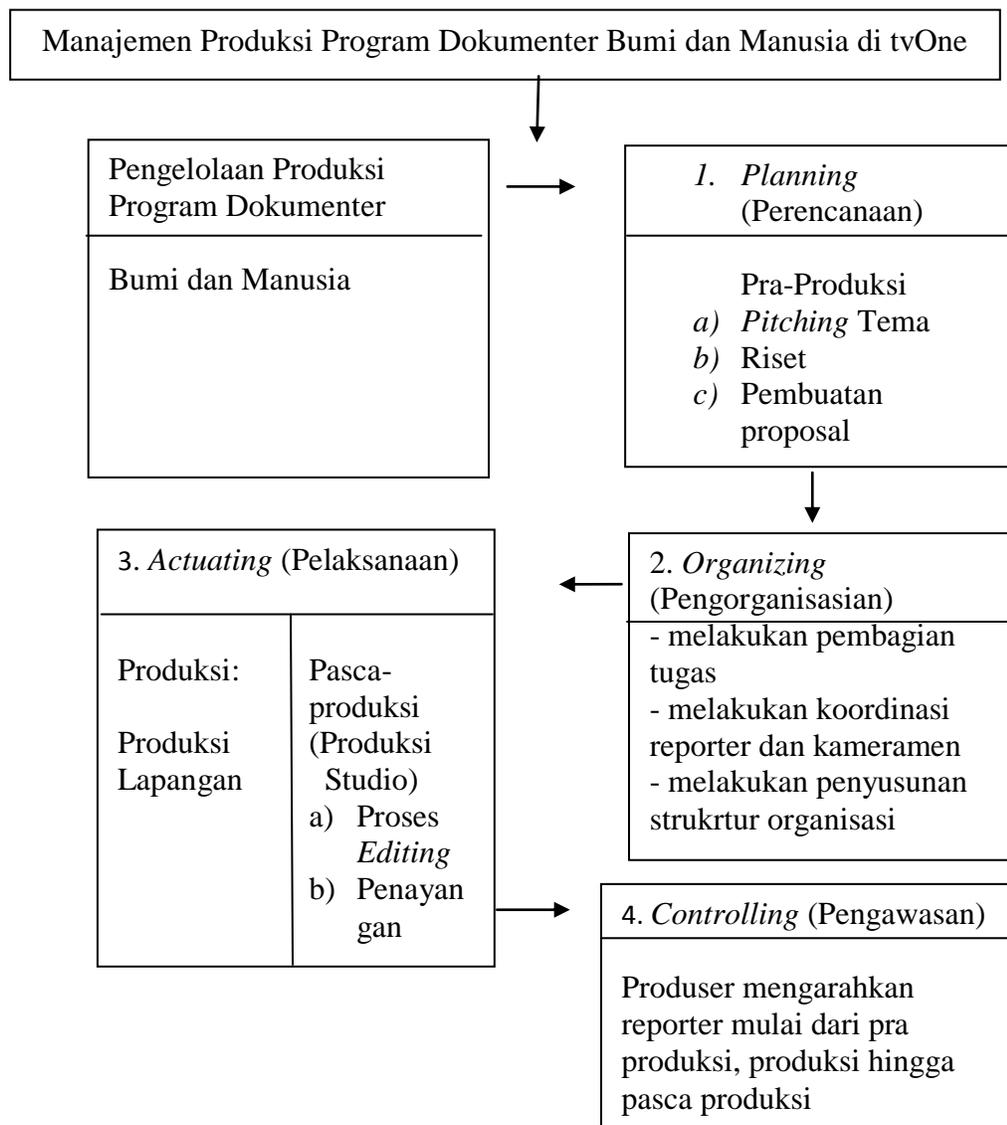
Pada media penyiaran, manajer umum (general umum) bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan kordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Manajer umum pada dasarnya bertanggung jawab dalam setiap aspek operasional suatu stasiun penyiaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajemen melaksanakan empat fungsi dasar, yaitu: perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Morissan, 2008: 130).

Keempat fungsi manajemen tersebut sangat berguna membantu tim produksi program “Bumi dan Manusia” dalam menjalani kegiatannya, dengan adanya sistem manajemen dalam produksi program “Bumi dan Manusia” akan membantu untuk mecapai tujuan yang diharapkan. Berikut akan dibahas satu persatu semua fungsi yang berkaitan dengan sistem manajemen produksi program “Bumi dan Manusia” di tvOne.

Berdasarkan temuan penelitian berikut ini adalah temuan penelitian mengenai manajemen produksi di Program Dokumenter Bumi dan Manusia. Model ini dibuat berdasarkan temuan penelitian atas model yang ada di program dokumenter Bumi dan Manusia.

Bagan 3.1

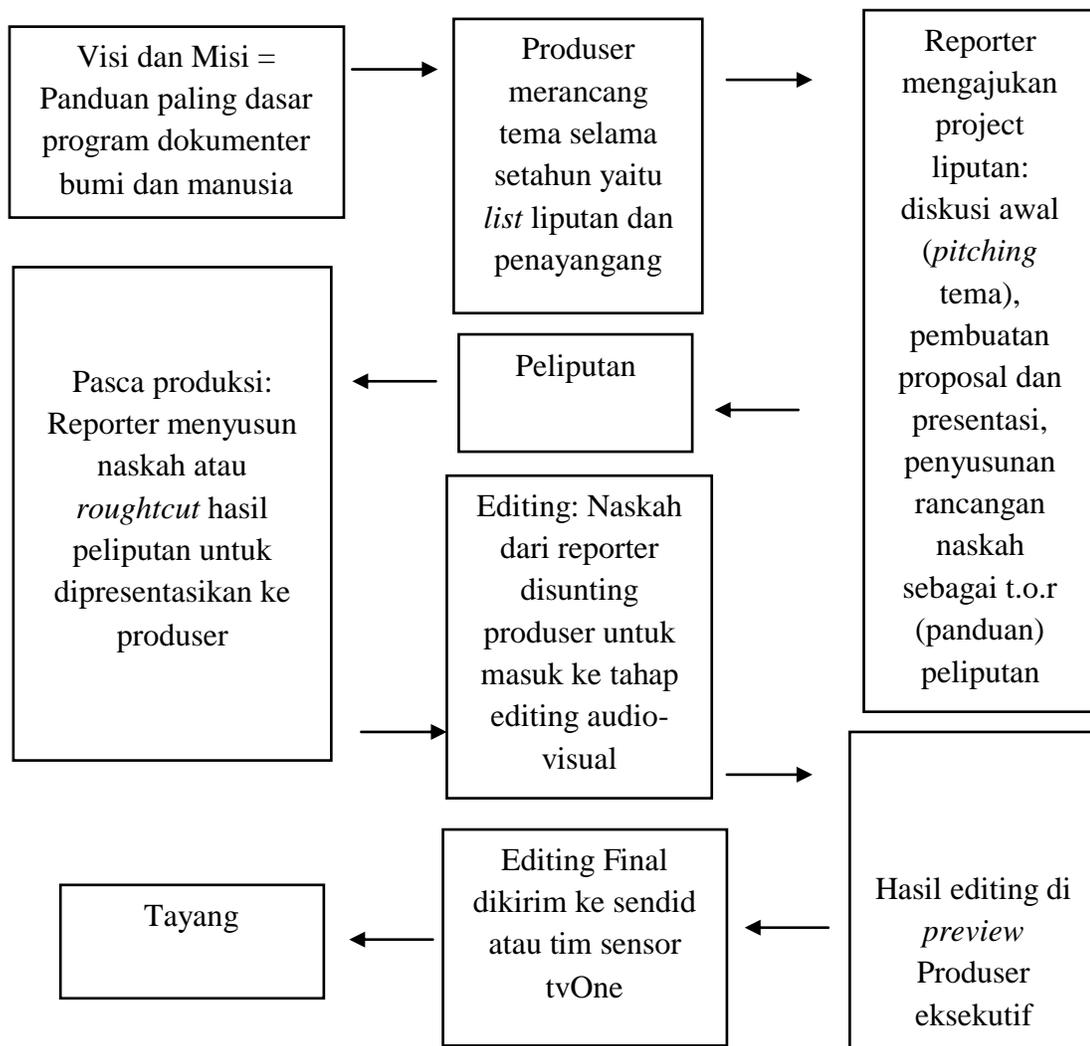
Model Manajemen Produksi Program di Televisi



Dalam penelitian ini peneliti menyarankan bahwa model atau gaya yang diaplikasikan pada program dokumenter “Bumi dan Manusia” ini bisa diterapkan di program dan televisi yang lain. Adapun *flow chart* yang menjelaskan tentang program “Bumi dan Manusia” yaitu:

Bagan 3.2

Flow Chart Produksi Program Dokumenter Bumi dan Manusia



1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode yang sekarang pada saat rencana dibuat (Morissan, 2008: 130).

Fungsi perencanaan produksi program Bumi dan Manusia secara keseluruhan terjadi pada pra produksi. Pada tahap ini peliputan dibagi menjadi empat tim yang terdiri dari satu kameramen dan satu reporter. Mereka ditugaskan untuk meliput diberbagai daerah dengan tema berbeda yang sebelumnya telah ditentukan oleh produser. Setiap minggu reporter dan kameramen dibagi untuk liputan, kemudian minggu selanjutnya digantikan dengan tim liputan lain. Dalam proses perencanaanya, produser akan memberikan *pitching* tema bersama tim liputan untuk membahas tema yang akan dikerjakan pada minggu ini, setelah *pitching* tema selesai reporter harus membuat proposal liputan. Proposal liputan berisi sinopsis, *statement*, subyek, *story structure*, *style*, format dan sumber. Setelah selesai membuat proposal kemudian reporter mempresentasikan atau mengirim proposal kepada produser dan asisten produser untuk dicek kembali via *email*. Setelah semuanya selesai barulah tim tersebut siap untuk liputan.

Peneliti melihat dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber bahwasannya sebelum melakukan produksi *crew* program “Bumi dan

Manusia” melakukan *pitching* tema terlebih dahulu, maksud dari *pitching* tema terlebih dahulu adalah presentasi tema yang didapat, setelah selesai melakukan *pitching* tema *crew* berdiskusi kembali untuk melakukan pemilihan sebagai *final draft* sebelum menuju ke proses pembuatan proposal. Adapun tanggapan dari narasumber kedua dan ketiga yaitu: pada saat dilapangan kedua reporter sama-sama memiliki *statement* tentang *planning* pada saat dilapangan. Mereka mengatakan kalau *planning* belum tentu berhasil akan dilakukan sama seperti pada saat pembahasan dikantor. Pada saat di lapangan *planning* tidak terlalu sama dan tim liputan akan mereka-reka fakta yang ada di lapangan dan memilih narasumber yang sama tergantung kondisi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama (Morissan, 2008: 142).

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen menempati posisi penting dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pada fungsi ini produser mengecek reporter dan kameramen siapa yang akan berjalan nanti, serta mencari seorang untuk sebagai tanggung jawab pada saat liputan akan ditentukan pada tahap

pengorganisasian ini. Pada program dokumenter “Bumi dan Manusia” struktur organisasi sudah tersusun dengan rapih.

Tugas dan fungsi *crew* pada program dokumenter “Bumi dan Manusia” seorang produser eksekutif pada program ini bertugas mengontrol tiap tayangan yang dipegang olehnya. Mampu memberikan input yang baik bagi produser demi kemajuan program tayangannya. Semua yang yang disepakati oleh produser/tim produksi harus diketahui dan mendapatkan persetujuan dari produser eksekutif.

Produser tugas seorang produser di program “Bumi dan Manusia” merencanakan dan mengkoordinasikan beberapa aspek dalam radio, televisi, atau produksi perfilman, seperti mengkoordinasikan penulisan, menentukan tema, mengarahkan proses *editing*, meriset, membuat *script* serta *rundown*. Dalam program acara ini keputusan tertinggi ada dipihak produser untuk menentukan apakah liputan atau VT layak untuk tayang atau tidak setelah memasuki ruang *editing*. Produser mengurus dan bertanggung jawab atas semua yang terkait isi dan teknik program, produser juga yang membuat *budget* besar program. Tugas asisten produser disini bertugas memerankan peran kunci penting dalam menjaga kegiatan produksi agar berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal.

Tugas reporter dan kameramen di program “Bumi dan Manusia” adalah meriset, membikin proposal dan liputan, serta mengambil gambar sesuai dengan *rundown* yang dibuat pada saat pra-produksi. Sedangkan tugas

seorang editor disini adalah bertugas mengedit liputan yang sudah ada di komputer.

Pada saat pengorganisasian lapangan semua yang mengurus adalah seorang reporter. Saat lapangan reporter dan kameramen tidak hanya bertugas untuk mengambil gambar dan melaporkan namun juga bisa menjadi seorang sutradara, karena saat peliputan hanya ada reporter dan kameramen saja. Selain itu, reporter berkewajiban mengatur semua kegiatan yang ada di lapangan layaknya seorang produser.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Peter Pringle (1991) mengemukakan: *the influencing or direction functions centers on the stimulation of employees to carry out their responsibilities with enthusiasm and effectiveness.* (fungsi memengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif). Kegiatan mengarahkan dan memengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Fungsi pengarahan diawali dengan motivasi karena para manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya (Morissan, 2008: 154).

Pada fungsi pelaksanaan ini meliputi bagaimana pimpinan produksi memberikan pengarahan dan pengaruhnya pada individu-individu dalam organisasinya. Dalam pelaksanaannya pimpinan produksi telah melakukan apa yang disebutkan di atas, yaitu memberikan pengarahan serta pengaruh kepada

seluruh *crew*. Selain itu, pimpinan produksi melakukan tugas untuk memastikan alat dan *crew* mulai dari sebelum produksi, saat produksi dan setelah produksi berlangsung.

Hubungan yang baik dengan narasumber di wilayah yang akan di liput juga sudah dilakukan pada saat liputan berlangsung. Pada saat di lapangan fungsi yang dipakai oleh seorang reporter hanya mencari fakta-fakta data yang ada di lapangan saja dan reporter harus menjadi seorang sutradara pada saat di lapangan. Karena hanya terdapat dua *crew* yang terjun ke lapangan, maka kameramen dan reporter harus saling melengkapi satu sama lain.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Definisi pengawasan yang dikemukakan Robert J. Mockler (1972) berikut ini dapat memperjelas unsur-unsur esensial proses pengawasan. Menurut Mockler, pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan (Morissan, 2008: 159).

Fungsi pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen yang telah berlangsung dalam organisasi. Fungsi pengawasan seharusnya tidak hanya dilakukan pada akhir proses manajemen namun mulai

dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Dari proses perencanaan produser sudah melakukan fungsi pengawasan dengan cara mengumpulkan seluruh *crew* untuk melakukan diskusi membahas perencanaan yang akan dibahas di produksi nanti.

Pada proses pengorganisasian ini sudah ada struktur yang jelas, pada tahap ini produser melakukan pengawasan terhadap para *crew* untuk melakukan penelitian, melihat reporter siapa yang akan berjalan dengan siapa nantinya. Untuk proses pelaksanaan ini produser akan melakukan pengawasan terhadap kinerja reporter dan kameramen. Produser selalu mengontrol reporter dan kameramen dari sebelum liputan di mulai.

a. Pra Produksi

Fred Wibowo dalam bukunya Dasar-Dasar Produksi Program Televisi (1997) menyebutkan ada tiga tahapan dalam pembentukan proses pra-produksi yaitu, penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Berdasarkan wawancara dengan Gunawan Budi Susilo selaku produser menjelaskan Penemuan ide awal program “bumi dan manusia” dari sejarah yang sedemikian rupa, kalau ide awal dari tiap episode itu adalah berdasarkan fakta, berdasarkan data dan berdasarkan kondisi real di masyarakat. Program “Bumi dan Manusia” awalnya program dokumenter jaman dulu sebelum adanya tvOne. Program “Bumi dan Manusia” terbentuk melalui perkembangan *local documentary*, pada tahun 2010 *local documentary* sudah mulai tayang dengan konsep ekspedisi alam. Pada tahun 2011 akhirnya diputuskan untuk memakai nama program “Bumi dan Manusia”.

Peneliti melihat pada penjelasan hasil wawancara dengan produsernya menjelaskan awal mulanya berdiri program dokumenter “Bumi dan Manusia”. Sebelum adanya program “Bumi dan Manusia” dulu bernama *local documentary* pada tahun 2010 dulu berkonsep tentang ekspedisi alam. Dulu sudah pernah juga melakukan ekspedisi ke berbagai wilayah. Karena pada saat promosi membutuhkan baner untuk mempromosikan program *local documentary* berubah menjadi nama “Bumi dan Manusia”. Jadi pada saat dulu hampir ada satu tahun program dokumenter sempat berhenti dikarenakan slot yang penuh sekali dan akhirnya program dokumenter berhenti lalu pada pertengahan tahun 2015 program dokumenter kembali tayang sampai saat ini.

Pada tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini program Bumi dan Manusia mengadakan diskusi terlebih dahulu sebelum produksi dimulai. Dalam hal ini ada beberapa hal yang dibahas yaitu pemilihan ide, presentasi proposal dan pemilihan lokasi untuk di liput. Sebelum produksi dimulai baiknya tim reporter *pitching* tema dengan produser terlebih dahulu setelah *pitching* tema selesai reporter harus menuangkan ide dan gagasannya dalam pembuatan proposal liputan. Saat pembuatan proposal liputan reporter melakukan riset dengan buku-buku dan media lokal seperti koran dan portal berita setempat yang akan menjadi lokasi pengambilan gambar. Riset pun dilakukan lagi setelah tiba di lokasi untuk mengkroscek kebenaran. Reporterpun membuat catatan mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mana nantinya akan menjadi data liputan dan acuan dalam pengambilan gambar. Setelah proposal liputan selesai dibuat

reporter kembali mempresentasikan hasil proposalnya jika sudah sepakat dengan hasil laporan dari proposal “Bumi dan Manusia” reporter siap untuk melakukan liputan. Setelah reporter mempresentasikan hasil proposal kepada produser, reporter juga harus mempresentasikan kepada kameramen karena kameramenlah yang menjadi partner kerjanya nanti.

Tahap perencanaan dalam program “Bumi dan Manusia” yang pertama adalah menentukan jangka waktu kerja dimulai dari tahapan riset, saat riset pra-produksi yang dilakukan dikantor bisa memakan waktu satu hingga dua minggu sedangkan waktu untuk riset di lapangan membutuhkan waktu satu sampai empat hari lalu untuk pengambilan gambar paling cepat 5-10 hari dan paling lama 12-14 hari. Lalu tahap pasca membutuhkan waktu satu minggu, jadi untuk membuat satu episode membutuhkan estimasi waktu kurang lebih satu bulan. Kameramen menentukan sendiri *stock* gambar-gambar yang akan diambil namun tidak menutupi kemungkinan apabila reporter memberikan saran untuk merekam gambar yang lain. Tahap perencanaan selanjutnya adalah pemilihan artis, artis yang dimaksud disini adalah narasumber yang akan memberikan fakta mengenai tempat, kejadian dan fenomena yang ada dan terjadi di wilayah yang dijadikan lokasi peliputan. Penetapan lokasi pada program “Bumi dan Manusia” bisa berada dimana saja di seluruh penjuru negeri. Berdasarkan tujuan utama dari program ini adalah memberikan solusi dan konklusi bagi permasalahan bangsa jadi lokasinya berada di seluruh negara Indonesia. Untuk penetapan *crew* program “Bumi dan Manusia” sudah

ditentukan dari awal pada tahapan pra-produksi sehingga *crew* tetap dalam setiap produksinya.

Tahap yang terakhir dalam pra-produksi yaitu persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh program bumi dan manusia adalah melakukan persiapan untuk liputan keluar kota atau wilayah. Menyiapkan alat-alat apa saja yang akan dibawa untuk liputan seperti kamera, lensa, tripod dan lain-lain kemudian pada tahapan ini produser dan reporter menyiapkan perizinan serta surat kontrak dengan narasumber dan surat menyurat lainnya yang dibutuhkan pada peliputan nantinya. Pada tahap persiapan ini kameramen dan reporter harus saling *mensupport* satu sama lain, karena mereka hanya pergi liputan berdua. Setelah sampai di lokasi liputan kameramen siap memasang alat untuk mencari bahan yang akan diambil dan langsung bergerak sendiri tanpa di komandoi oleh reporter. Kerja sama antara kameramen dan reporter berjalan baik, dimana reporter selalu ada di dekat kameramen untuk membantu mengganti lensa kamera.

Terlihat pada tahapan pra-produksi bahwa fungsi perencanaan sudah berjalan gimana mestinya mulai dari proses penemuan ide, perencanaan hingga persiapan. Ini semua merupakan langkah awal sebelum melakukan tahap produksi selanjutnya, karena kunci keberhasilan produksi program televisi sangat ditentukan oleh kesiapan tahap perencanaan dan persiapan.

b. Produksi

Pada tahap produksi untuk program dokumenter “Bumi dan Manusia”. Apabila perencanaan dan persiapan selesai semua, pelaksanaan produksi

dimulai. Reporter bekerja sama dengan kameramen mencoba mewujudkan apa yang sudah dibikin dan direncanakan pada proposal, untuk menjadi susunan gambar yang dapat bercerita.

Dalam pelaksanaan produksi ini, reporter dan kameramen saling mengisi satu sama lain. Kameramen mencari *angle* yang bagus untuk gambar yang akan diambil pada saat di lapangan. pada saat dilapangan reporter dan kameramen selalu melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan narasumber. Sebelum memulai produksi reporter mengumpulkan fakta-fakta dan data terlebih dahulu di lapangan.

Pada awal tayangan program “Bumi dan Manusia” akan menampilkan establish tentang wilayah tersebut yang sedang dibahas. Pada saat liputan berlangsung ada narasumber yang menceritakan tentang wilayah / desa tersebut dan ada juga tokoh yang akan membahasnya. Pada tahap produksi program bumi dan manusia ini sudah melakukan apa yang harus dilakukan. Pengorganisasian dalam produksi juga berjalan dengan lancar sesuai tugas yang dibagi.

Biasanya gambar hasil liputan dikontrol setiap malam diakhir liputan hari itu untuk melihat apakah hasil pengambilan masih ada yang kurang atau tidak. Apabila tidak maka hasil liputan tersebut langsung dipindah ke komputer dan mengurutkan hasil gambar untuk dibawa ke *editing* sesampainya dikantor.

c. Pasca Produksi

Pada tahap terakhir kali ini, program dokumenter “Bumi dan Manusia” memakai tiga tahap untuk penyelesaian liputan ini. film dokumenter menurut buku fred wibowo memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing off line*, *editing on line*, dan *mixing*.

1. *Editing off line*

Setelah liputan selesai reporter dan kameramen memindahkan terlebih dahulu data yang sudah diambil ke dalam laptop, dan melihat kembali hasil yang sudah di ambil apakah masih ada yang kurang atau tidak. Setelah selesai mentransfer data reporter membuat naskah. Setelah reporter menyusun naskah atau *roughcut* hasil peliputan untuk dipresentasikan ke produser. Kemudian saat di *editing* naskah reporter disunting produser untuk masuk ke tahap editing audio-visual. Setelah naskah *editing* sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Kemudian hasil liputan dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*.

2. *Editing on line*

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil liputan asli. Sambungan-sambungan liputan dan adegan dibuat tepat berdasarkan catatan kode pada naskah *editing*. Demikian pula musik dengan level yang sempurna. Setelah *editing on line* siap proses selanjutnya *mixing*.

3. *Mixing*

Pada pembuatan *mixing* ini reporter bumi dan manusia merekam suaranya sendiri atau mereka meminta bantuan *crew* lain untuk membuat *mixing*. Narasi yang sudah direkam dimasukkan kedalam *editing on line* sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang tertulis pada naskah *editing*. Suara musik dan narasi dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Setelah semuanya sudah selesai biasanya diadakan *preview*. Produser dan eksekutif produser biasanya selalu *mempreview* hasil *editing* yang sudah jadi. Apabila ada kesalahan editor mengedit ulang kesalahan yang ada dan apabila tidak ada editor langsung mengirim hasil *editing* kepada sendid atau tim sensor tvOne. Jika dari sendid ada pengkoreksian lagi editor harus mengeditnya ulang. Setelah semuanya selesai liputan yang sudah di edit siap untuk ditayangkan.